

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media memiliki kekuatan utama yang tidak bisa ditolak pada era informasi sekarang ini yaitu kekuatan dalam mengkonstruksi realitas, media mempunyai kekuatan untuk mengemas berbagai isu yang ada, kemudian naik ke permukaan sehingga menjadi perbincangan publik yang menarik. Menurut Saussure, pandangan dan persepsi kita mengenai realitas, dikonstruksikan oleh kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Pandangan tersebut diperkuat oleh Paul Watson, bahwa konsep kebenaran yang dianut media massa bukanlah kebenaran sejati, namun sesuatu yang dianggap masyarakat sebagai kebenaran, singkatnya media massa menentukan kebenaran. Dengan demikian, pembaca berita mempunyai tugas berat dalam menyikapi sebuah berita. Setidaknya pembaca harus memiliki kemampuan memadai untuk menyaring sebuah berita hingga mendekati kebenaran.¹

Perkembangan media massa sangat erat kaitannya dengan komunikasi. Seiring perkembangan teknologi komunikasi, media massa pun terbagi menjadi media *offline* dan media *online*, yang termasuk dalam media *offline* adalah koran atau surat kabar, tabloid, majalah, buku, *news letter*, dan buletin. Sedangkan yang termasuk media elektronik adalah radio, televisi, termasuk juga internet. Pesan yang disampaikan media massa sifatnya umum, karena ditujukan kepada khalayak. Hal ini dikarenakan khalayak yang konsumtif akan informasi yang

¹ Silmi Alfaritsi, Dewi Anggraeni, Abdul Fadhil, Analisis Wacana Kritis Berita ‘Tentang Social Distance Cara Pemerintah Cegah Penyebaran Virus Corona’ Di Detik.Com, Jurnal *Commonicology*,2020,N0.1.8. 135. <https://doi.org/10.21009/Commonicology.013.010>

dapat menunjang kebutuhannya. Kebutuhan khalayak akan informasi, dimanfaatkan oleh berbagai media massa dalam perannya menyampaikan berita. Untuk mencukupi kebutuhannya ini, media massa dituntut untuk selalu menyampaikan informasi yang hangat, orisinal, dan sesuai dengan peristiwa yang terjadi dilapangan. Maksudnya supaya masyarakat dapat memberikan opininya sesuai dengan informasi yang jelas.²

Media *online* adalah media massa yang tersaji secara *online* di situs web (website) internet. Media *online* ini juga produk jurnalistik *online*. *Jurnalistikonline* disebut juga *cyber journalism* didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet. Dengan munculnya media *online* ini informasi dari sebuah peristiwa akan sangat cepat dapat disampaikan oleh pemilik media kepada masyarakat melalui pemberitaan dimedia *online*.³

Di era saat ini banyak media-media jurnalistik *online* bermunculan seperti halnya Detik.com, Kompas.com dan Liputan6.com. Liputan6.com merupakan portal berita yang terdaftar dan sudah diverifikasi di Dewan Pers Indonesia dengan nomor sertifikat 179/DP-Terverifikasi/K/II/2018. Informasi terbaru dan akurat yang disajikan Liputan6.com menitik beratkan pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang terpercaya. Liputan6.com tidak bekerja untuk kepentingan politik mana pun dan berdiri di atas dan untuk semua

² Shopia Damayanti, Ira Dwi Mayangsari, Dedi Kurnia Syah Putra, Analisis Framing Robert N. Entman atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta di Majalah Tempo, e-Proceeding of Management, 2016, Vo.3, No.3, 3929.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3785/3587>

³ Sri Yunia Pratama, Pemberitaan pengangkatan Ahok Sebagai komisaris utama PT Pertamina di media *online* kompas.com dan detik.com, Jurnal analisis framing berita media *online* Subang 28 Februari. 1. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/1375>

golongan, serta non-partisan. Redaksi Liputan6.com harus taat pada kode etik jurnalistik yang ditetapkan Dewan Pers. Jurnalis Liputan6.com tidak boleh terlibat dalam politik praktis, menjadi pengurus atau tim sukses partai politik.

Liputan6.com berdiri sejak Agustus 2000. Awalnya hanya menyajikan berita yang sudah tayang di stasiun televisi pada program Liputan6 SCTV (Surya Citra Televisi). Sejak 24 Mei 2012, induk perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek), yang merupakan perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, memutuskan untuk memisahkan Liputan6.com dari SCTV dengan menjadi perusahaan sendiri, PT Kreatif Media Karya (KMK). Perusahaan KMK ini merupakan anak perusahaan Emtek.⁴

Media Liputan6.com merupakan salah satu media *online* yang memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan berita kepada masyarakat Indonesia. Sebagai media yang memiliki jumlah pembaca yang cukup banyak, Liputan6.com memiliki peran penting dalam membentuk opini publik terkait isu-isu yang sedang berkembang.⁵

Sejak itu, Liputan6.com mengubah penayangan berita menjadi sebuah portal *news online* dengan berita yang jauh lebih beragam dibandingkan dengan ketika didirikan. Jumlah berita Liputan6.com makin bertambah dan beragam dengan kanal-kanal yang disesuaikan untuk kebutuhan pembaca seperti Politik, Olahraga, Bisnis, Tekno, Showbiz, Health, Lifestyle, Global, Otomotif, Regional hingga Citizen6 yang mengakomodir jurnalisme warga.

⁴"Liputan6.com Site Info". Alexa Internet, Inc. Diarsipkan dari versi asli tanggal 4 Juni 2015. Diakses tanggal 4 Desember 2015.

⁵ Media Liputan 6.com edisi 27 Maret 2023: (Gabungan Ormas Tolak Hadirnya Timnas Israel di Piala Dunia U-20) <https://www.liputan6.com/news/read/5244602/gabungan-ormas-tolak-hadirnya-timnas-israel-di-piala-dunia-u-20>

Adapun alasan penulis memilih Liputan6.com disini ialah, karena titik fokus yang ingin penulis tulis disini itu terhadap gerakan tolak Israel dari penolakan sekelompok masyarakat (Ormas) bukan dari individu atau perorangan. Sedangkan dalam media terpercaya lainnya seperti Kompas.com disini lebih memberitakan penolakan dari perorangan atau individu, misalnya penolakan dari gubernur Bali I Wayan Koster dan gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo. Sedangkan media yang memberitakan gerakan tolak Israel dari sekelompok masyarakat (Ormas) disini hanya dari media Liputan6.com dan RMOL.id. Jadi, penulis lebih memilih media Liputan6.com disini karena merupakan media yang ada lebih lama dari pada RMOL.id dan lebih dikenal dihadapan khalayak publik.

Pada kali ini Liputan6.com edisi 27 Maret 2023 memberitakan tentang penolakan Timnas Israel. Sejumlah organisasi massa yang tergabung dalam kelompok Gerakan Tolak Israel menyatukan suara untuk tidak membiarkan perhelatan Piala Dunia U-20 diikuti oleh Timnas Israel. Generasi Muda Pembangunan Indonesia (GMPI) mewakili gabungan kelompok tersebut menyatakan bahwa Indonesia harus berpegang teguh kepada UUD 1945 yang menyatakan penjajahan di atas dunia harus di hapuskan, termasuk invansi Israel terhadap Palestina. Selain GMPI ada beberapa sejumlah organisasi massa yang ikut bersuara dalam isu kali ini diantaranya, Gerakan Muda Persaudaraan Muslim Indonesia (GM Parmusi), Gerakan Pemuda Ka'bah (GPK), Angkatan Muda Ka'bah (AMK), Pemuda Persatuan Tarbiyah Islamiyah (Pemuda Perti), Pemuda Islam, Badan Eksekutif Mahasiswa Perguruan Tinggi Nahdlatul Ulama (BM PT NU), Forum Komunikasi Mahasiswa Banyuwangi (FKMSB), Perhimpunan

Mahasiswa Hukum Indonesia (Permahi), Komite Mahasiswa Pemuda Indonesia Bersatu (Kompisatu), dan Perhimpunan Pemuda Penegak Hukum (P3H).⁶

Adapun alasan penolakan terhadap keikutsertaan Israel dalam Piala Dunia U-20 di Indonesia karena alasan invasi Israel terhadap Palestina yang tidak sesuai dengan UUD 1945 yang menyatakan kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, penjajahan di atas dunia harus di hapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan. Kehadiran Israel di Indonesia berarti menyetujui penjajahan atas Palestina yang bertentangan dengan pembukaan UUD 1945, maka dari itu PSSI dan Kemenpora harus melobi FIFA agar menganulir keikutsertaan Israel yang semata demi bangsa dan sepak bola Indonesia yang bermartabat. Indonesia memiliki hubungan diplomatik baik dengan Palestina, tetapi tidak resmi dengan Israel. Beberapa tokoh publik Indonesia menolak kehadiran Israel dalam Piala Dunia U-20 2023 dengan alasan kemanusiaan dan politik. Gubernur Bali, I Wayan Koster, secara resmi mengeluarkan surat penolakan karena menganggap kehadiran Israel bisa memicu masalah keamanan di Bali. Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo, menolak berdasarkan komitmen Bung Karno terhadap Palestina. Penolakan ini menyebabkan pembatalan drawing grup peserta Piala Dunia U-20 yang semestinya dilaksanakan di Indonesia.⁷

Peristiwa penolakan Timnas Israel oleh gerakan tolak Israel merupakan sebuah isu yang kontroversial dan memiliki dampak yang signifikan dalam konteks politik dan sosial di Indonesia. Gerakan tolak Israel telah menjadi gerakan

⁶ Media Liputan 6.com edisi 27 Maret 2023: (Gabungan Ormas Tolak Hadirnya Timnas Israel di Piala Dunia U-20) <https://www.liputan6.com/news/read/5244602/gabungan-ormas-tolak-hadirnya-timnas-israel-di-piala-dunia-u-20>

⁷ Niko Edi Purwanto (analisis media massa, olah raga dan politik dalam penyelenggara piala dunia u-20 2023), jurnal kommonitarian vol.5 no.1, 2023.767. <https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/communitarian/article/view/430/267>

yang cukup aktif dalam menyuarakan penolakan terhadap segala bentuk hubungan dengan negara Israel, termasuk dalam bidang olahraga seperti sepak bola.⁸

Analisis wacana kritis akan digunakan sebagai metode penelitian dalam proposal ini. Metode ini akan membantu untuk memahami dan menganalisis berbagai aspek dalam berita penolakan Timnas Israel oleh gerakan tolak Israel yang dilaporkan oleh media Liputan6.com. Dalam analisis wacana kritis, akan dianalisis struktur teks, pemilihan kata-kata, framing berita, serta tujuan dan pesan yang ingin disampaikan oleh media tersebut.⁹

Penulisan atau bahasa yang digunakan dalam berita ini menggunakan bahasa yang baku, sederhana, padat, lugas dan komunikatif. Penggunaan bahasa di media massa juga telah diatur pada pasal 39 pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 ditegaskan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa. Dalam melaksanakan kewajiban penggunaan bahasa di media massa, pers mempunyai peran yang sangat penting dalam memperlancar program pemerintah dalam pembangunan di bidang bahasa. Menurut salah satu prinsip-prinsip yang ditetapkan sebagai dalil dalam konsep jurnalisme adalah pers harus menerima dan melaksanakan tugas-tugas pembangunan yang positif sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan secara nasional.¹⁰

⁸ Fairclough, N. (2015). *Language and Power*. Routledge.

⁹ Wodak, R., & Meyer, M. (2016). *Methods of Critical Discourse Analysis*. Sage Publications.

¹⁰ I Wayan Wendra, Ida Bagus Putrayasa, *Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Bahasa Jurnalistik (Penelusuran Kontradiksi Persepsi Dalam Penulisan Berita)*, Seminar Nasional Riset Inovatif II, 2014. 316.

<https://repository.uinsuska.ac.id/58794/1/GABUNGAN%20SKRIPSI%20KECUALI%20BAB%20V.pdf>

Kali ini penulis menggunakan metode analisis wacana kritis pendekatan yang dilakukan Roger Fowler yang dikenal sebagai *Critical Linguistik* yang memandang bahwa bahasa sebagai praktek sosial, melalui mana suatu kelompok memantapkan dan menyebarkan ideologinya, dan melihat bagaimana tata bahasa tertentu dan pilihan kosakata tertentu membawa implikasi dan ideologi tertentu. Dasar teoritis analisis wacana disini didasarkan pada beberapa perkembangan sejarah dalam filsafat pengetahuan dan teori sosial yang merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis wacana baik lisan maupun tulis. Objek dari analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis*) adalah bahasa, sama halnya dengan analisis wacana (*Discourse Analysis*). Namun dalam analisis wacana kritis, tidak hanya aspek bahasa saja yang diteliti namun termasuk pula konteks yang menyertainya. Mengutip apa yang dikemukakan oleh Fairclough dan Wadok, analisis wacana kritis dapat digunakan untuk menyelidiki bagaimana bahasa digunakan oleh kelompok sosial yang saling bertarung memperebutkan kekuasaan. Melalui analisis wacana kritis dapat dibongkar maksud-maksud tertentu dari sebuah wacana.¹¹

Maka dari itu, penulis tertarik mengambil judul "Analisis Wacana Kritis berita Penolakan Timnas Israel Oleh Gerakan Tolak Israel di Media Liputan6.com Edisi 27 Maret 2023 (Analisis Wacana Roger Fowler)".

¹¹Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Lkis, Yogyakarta, 2006.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pilihan bahasa pada berita penolakan Timnas Israel di media Liputa6.com ?
2. Bagaimana peristiwa penolakan Timnas Israel digambarkan oleh media Liputan6.com ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pilihan bahasa pada berita penolakan Timnas Israel di media Liputa6.com.
2. Untuk mendeskripsikan peristiwa penolakan Timnas Israel digambarkan oleh media Liputan6.com.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam dalam mengkonsumsi berita di media, serta dapat berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan mengembangkan kualitas yang dimiliki mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam, serta dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan media.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Wacana Kritis

Merupakan media yang memandang bahasa sebagai praktek sosial, melalui mana suatu kelompok memantapkan dan menyebarkan ideologinya, dan melihat bagaimana tata bahasa tertentu dan pilihan kosakata tertentu membawa implikasi dan ideologi tertentu yang titik fokusnya ialah pada praktik pemakaian bahasanya, dengan perspektif Roger Fowler.

2. Berita

Sebuah peristiwa yang berisi informasi yang dapat di tonton dan berita ini suatu fakta dan ide yang menarik serta akurat dan dianggap penting oleh sejumlah pembaca, pendengar maupun penonton, pada isu penolakan Timnas Israel oleh gerakan tolak Israel.

3. Penolakan

Merupakan suatu respon atau penyampaian perasaan tidak setuju terhadap keikutsertaan Timnas Israel dalam ajang Piala Dunia U-20 2023 di Indonesia edisi 27 Maret 2023.

4. Media

Media *online* yang terpercaya serta memiliki pengaruh besar dalam menyampaikan berita kepada masyarakat Indonesia dan memiliki jumlah pembaca yang cukup banyak dalam membentuk opini publik terkait isu-isu yang sedang berkembang di media Liputan6.com.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai "Analisis Wacana Kritis Berita Penolakan Timnas Israel Oleh Gerakan Tolak Israel Di Media Liputan 6.com Edisi 27 Maret 2023".

Hal ini dapat dibuktikan banyaknya penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi peneliti untuk mengkaji suatu teori yang dilakukan. Penelitian terdahulu juga dapat dijadikan sebagai bahan pembedadari peneliti yang sebelumnya. Jadi peneliti mengambil tema dan sama oleh peneliti sebelumnya,yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nico Erdi Purwanto dengan judul “Analisis Wacana Kritis Pernyataan Penolakan Israel oleh Gubernur Jawa Tengah dan Gubernur Bali pada Pemberitaan Media Daring Kompas.id Periode Maret 2023” hasil penelitian ini yaitu Kompas.id melalui berita-beritanya, seperti yang berjudul “PD-I buka suara soal alasan kadernya tolak Timnas Israel di piala dunia U-20”, “Polemik kehadiran Timnas Israel di piala dunia U-20 Indonesia menguat”, dan “Bali tidak menolak piala dunia U-20, tetapi menolak tim Israel” menjelaskan kronologi dan alasan penolakan kehadiran tim Nasional Israel di Indonesia dalam piala dunia U-20. Alasan penolakan tersebut adalah berdasarkan perspektif ideologis dan konstitusional bangsa dan negara, bahwa kemerdekaan merupakan hak segala bangsa.Dalam berita tersebut, terdapat intervensi dari partai politik melalui tokoh kader partainya, yaitu Ganjar Pranowo dan Wayan Koster, yang membahas wacana penolakan Israel dari sudut pandang ideologis dan kanstitusi, bukan hanya dalam konteks olahraga.¹²

Persamaann yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang Analisis Wacana Kritis Pernyataan Penolakan Timnas Israel, adapun perbedaanya dari Nico Erdi Purwanto membahas tentang Analisis Wacana Kritis Pernyataan Penolakan Timnas Israel Oleh Gubernur Jawa Tengah Dan Gubernur Bali Pada

¹² Nico Erdi Purwanto,(Analisis Wacana Kritis Pernyataan Penolakan Israel oleh Gubernur Jawa Tengah dan Gubernur Bali pada Pemberitaan Media Daring Kompas.id Periode Maret 2023), Jurnal Communitarian, Vo.5, No.1, Maret 2023. 777. <http://dx.doi.org/10.56985/jc.v4i1>

Pemberitaan Media Daring Kompas.Id Periode Maret 2023 sedangkan bagi penulis analisis Wacana Kritis Berita Penolakan Timnas Israel Oleh Gerakan Tolak Israel Di Media Liputan6.Com Edisi 27 Maret 2023.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh “Imelda Dwi Putri Nainggolan” dengan judul “Pemberitaan Ganjar Pranowo Menolak Kehadiran Timnas Israel di Indonesia pada Mediaindonesia.com” hasil penelitian ini adalah hasil analisis dan penjabaran masalah yang telah dikerjakan terkait framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Menolak Kehadiran Timnas Israel di Indonesia pada Mediaindonesia.com pada edisi Maret 2023, dapat disimpulkan bahwa Media Indonesia.com termasuk netral dalam membingkai suatu berita yang dapat dilihat melalui pemilihan kata untuk judul berita. Dua berita menjelaskan secara murni tanggapan Ganjar sedangkan pada dua berita lainnya, Mediaindonesia.com menekankan pada judul berita bahwa Ganjar dan PDIP membawa dampak negative untuk elektabilitasnya. Mediaindonesia.com dalam membingkai berita memberikan kesempatan dan ruang klarifikasi dari Ganjar untuk memberi tanggapannya serta Mediaindonesia.com tidak memberikan pernyataannya untuk menggiring opini.¹³

Persamaan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang Menolak Kehadiran Timnas Israel di Indonesia pada Mediaindonesia.com. Adapun perbedaanya dari Imelda Dwi Putri Nainggolan membahas tentang “Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Menolak Kehadiran Timnas Israel di Indonesia pada Mediaindonesia.com” sedangkan bagi penulis Analisis

¹³ Imelda Dwi Putri Nainggolan.(Analisis Framing Pemberitaan Ganjar Pranowo Menolak Kehadiran Timnas Israel di Indonesia pada Mediaindonesia.com) jurnal ilmu komuikasi dan media sosial ,vol.3, No. 2, juli 2023. 540. <http://jurnal.minartis.com>

Wacana Kritis Berita Penolakan Timnas Israel Oleh Gerakan Tolak Israel Di Media Liputan6.com Edisi 27 Maret 2023.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh “Muhammad Ari Maulana” dengan judul “Politik, Olahraga, dan Islam Studi Kasus Pembatalan RI Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2023” hasil penelitian ini adalah Piala Dunia merupakan salah satu ajang kompetisi yang selalu digelar oleh FIFA dan menjadi ajang yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat luas. Pada Oktober 2019, Indonesia terpilih menjadi tuan rumah oleh FIFA. Namun, pada Maret 2023, FIFA mengumumkan pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20.2023. Masyarakat menganggap bahwa hal ini disebabkan oleh penolakan Indonesia terhadap keikutsertaan Israel dalam ajang kompetisi bergensi ini. Adanya unsur agama, politik, dan kepentingan ini menyebabkan Indonesia gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20.2023 untuk pertama kali dalam sepanjang sejarah.¹⁴

Persamaan yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang Pembatalan Indonesia Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2023 yang disebabkan adanya penolakan terhadap Israel. Adapun perbedaannya dari Muhammad Ari Maulana membahas tentang “Politik, Olahraga, dan Islam Studi Kasus Pembatalan Indonesia Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2023” sedangkan bagi penulis Analisis Wacana Kritis Berita Penolakan Timnas Israel Oleh Gerakan Tolak Israel Di Media Liputan6.com Edisi 27 Maret 2023.

¹⁴ Muhammad Ari Maulana (Politik, Olahraga, dan Islam Studi Kasus Pembatalan RI Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20 2023) jurnal islamic education ,vol.,1 No.3, 2023. 22. <https://maryamsejahtera.com>

G. Kajian Pustaka

1. Kajian Tentang Analisa Wacana Kritis

a. Pengertian Analisis Wacana

Wacana adalah rentetan kalimat yang berkaitan, sehingga membentuk makna yang serasi di antara kalimat-kalimat tersebut. Syamsuddin, menjelaskan bahwa pengertian dari wacana adalah sebagai rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur dan sistematis dalam satu kesatuan yang koheren, serta dibentuk dari unsur segmental maupun nonsegmental bahasa.¹⁵

Berdasarkan pengertiannya, Syamsuddin mengidentifikasi ciri dan sifat sebuah wacana, sebagai berikut.¹⁶

- 1) Wacana dapat berupa rangkaian kalimat ujar secara lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur.
- 2) Wacana mengungkapkan suatu hal (subjek).
- 3) Penyajiannya teratur, sistematis, koheren, lengkap dengan semua situasi pendukungnya.
- 4) Memiliki satu kesatuan misi dalam rangkaian itu; e. Dibentuk oleh unsur segmental dan nonsegmental.

Menurut Tarigan, wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, serta mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata. Sementara itu, Djajasudarma berpendapat

¹⁵ Diana Silaswati, Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana, 2019, No.1.12. 1.

¹⁶Ibid, 1

mengenai wacana dan komunikasi serta fungsinya, bahwa wacana dengan unit konversasi memerlukan unsur komunikasi berupa sumber (pembicara dan penulis) serta penerima (pendengar dan pembaca).¹⁷

Wacana merupakan proses komunikasi menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam suatu sistem kemasyarakatan yang luas. Melalui pendekatan wacana, pesan-pesan komunikasi seperti kata-kata, tulisan, gambar, dan pesan-pesan komunikasi lainnya, tidak bersifat netral atau steril. Pada dasarnya wujud dari bentuk wacana tersebut dapat dilihat dalam beragam buah karya pembuat wacana. Eksistensinya ditentukan oleh orang-orang yang menggunakannya, konteks peristiwa yang berkenaan dengannya, situasi masyarakat luas yang melatar belakangi keberadaannya, dapat berupa nilai, ideologi, emosi, kepentingan-kepentingan, dll.

Pengertian wacana sekurang-kurangnya dapat dilihat dari empat sudut pandang, yaitu penggunaannya oleh masyarakat umum, asal usul katanya, kedudukannya dalam satuan kebahasaan, dan kaitannya dengan konsep tentang bahasa. Dalam penggunaannya oleh masyarakat umum, kata wacana mengandung arti “gagasan awal yang belum matang dan dengan sengaja dilontarkan untuk memperoleh tanggapan” atau “percakapan atau obrolan”.

Pengertian tersebut tampak pada ungkapan hal ini baru sekadar wacana, rencana ini masih berupa wacana, program ini perlu diwacanakan yang sering diucapkan oleh banyak orang, terutama para

¹⁷Diana Silaswati, Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana, 2019, No.1.12.3.

pejabat atau politisi. Ditinjau dari asal usul katanya, kata wacana berasal dari kata vacana ‘bacaan’ dalam bahasa Sanskerta. Kata vacana itu kemudian masuk ke dalam bahasa Jawa Kuna dan bahasa Jawa Baru menjadi wacana dan wacana ‘bicara, kata, ucapan’. Kata wacana dalam bahasa Jawa Baru kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi wacana yang berarti ‘ucapan, percakapan, kuliah’. Seiring dengan penggunaannya yang semakin meluas, komponen arti kata wacana juga semakin bertambah banyak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.

Pengertian kata wacana yang dikutip dari buku Analisis Wacana. Dalam *Collins Concise English Dictionary* disebutkan bahwa wacana adalah 1) komunikasi verbal,ucapan, percakapan; 2) sebuah perlakuan formal dari subjek dalam ucapan atau tulisan; 3) sebuah unit teks yang digunakan oleh linguis untuk menganalisis satuan lebih dari kalimat. Sedangkan J.S.Badudu menyatakan wacana adalah 1) rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu; 2) kesatuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan dan tertulis. Pengertian wacana diungkapkan pula pada tulisan Untung Yuwonoyaitu kesatuan makna (semantis) antarbagian di dalam suatu bangun bahasa. Pengertian yang lebih sederhana mengenai wacana

diungkapkan oleh Lull yang berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas. Sementara itu Foucault menyatakan bahwa wacana kadang kala sebagai bidang dari semua pernyataan, kadang kala sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan, dan kadang kala sebagai praktik regulatif yang dilihat dari sejumlah pernyataan.¹⁸

b. Karakteristik Analisis Wacana Kritis

Dalam karakteristik ini Rosidi dan Jufri memaparkan beberapa prinsip karakteristik analisis wacana kritis, yaitu:¹⁹

1. Prinsip Tindakan

Prinsip tindakan pada hakikatnya memandang suatu wacana sebagai sesuatu yang bertujuan, baik bertujuan memengaruhi, berdebat, membujuk, menanggapi, maupun menyarankan dan tentunya masih banyak tujuan-tujuan lain yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca melalui wacana yang dibuatnya. Dengan demikian, berdasarkan prinsip yang pertama ini, wacana dapat dipahami sebagai suatu interaksi antara penulis dan pembaca atau penutur dan petutur yang memiliki tujuan tertentu.

2. Prinsip Konteks

Prinsip kedua adalah prinsip konteks, konteks yang meliputi latar, situasi, peristiwa, dan kondisi sangat penting dikaji dalam AWK. Menurut Suparno kajian kewacanaan dalam konteks itu

¹⁸ Eriyanto, Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media, Lkis, Yogyakarta, 2006

¹⁹ Nikadek Juliantari, Paradigma Analisis Wacana dalam Memahami Teks dan Konteks untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman, 2017, No.1,3.21.
<https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12732>

meliputi topik, partisipan (penulis/penutur dan pembaca/petutur), waktu dan tempat, saluran komunikasi, kode, situasi komunikasi, budaya atau adat istiadat berkomunikasi.

3. Prinsip Hegemoni (Ideologi dan Kekuasaan)

Pada hakikatnya sebuah wacana adalah cermin dari hegemoni atau ideologi tertentu. Hegemoni, menurut Fairclough, lebih menekankan pada teori kekuasaan dengan pemahaman bahwa kekuasaan suatu komunitas yang dominan dapat menguasai komunitas yang lain. Dengan kata lain, AWK mempertimbangkan elemen kekuasaan. Wacana dalam bentuk teks, percakapan atau apa pun tidak di pandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar, dan netral, tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan yang dimaksudkan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dan masyarakat.

Ideologi adalah salah satu konsep sentral dalam AWK karena setiap bentuk teks, percakapan, dan sebagainya adalah praktik ideologi atau pancaran ideologi tertentu. Wacana bagi ideologi adalah suatu meduim untuk menunjukkan cara kelompok dominan mempersuasi dan mengkomunikasikan kepada khalayak mengenai kekuasaan yang mereka miliki sehingga absah dan benar.

Kekuasaan dalam hubungannya dengan wacana penting untuk melihat apa yang disebut dengan kontrol. Bentuk kontrol tersebut terhadap wacana bisa bermacam-macam. Bisa berupa kontrol atas konteks, yang secara mudah dapat dilihat dari siapakah yang boleh

dan harus berbicara, dan sementara siapa pula yang hanya mendengar dan mengiyakan. Selain konteks, kontrol tersebut juga diwujudkan dalam bentuk mengontrol struktur wacana. Hal ini dapat dilihat dari penonjolan atau pemakaian kata-kata tertentu.

Ideologi dan kekuasaan yang dimaksud dalam prinsip hegemoni ini yaitu masyarakat yang tergabung dalam sebuah komunitas dan memiliki kekuasaan untuk membuat sebuah keputusan atau tindakan. Dimana dalam hal ini masyarakat tersebut tergabung dalam beberapa komunitas yang terkumpul dalam gerakan tolak Israel.

Komunitas atau organisasi massa (ormas) yang tergabung dalam gerakan tolak Israel berlandaskan atau berideologi terhadap UUD 1945 alinea pertama. Hal tersebut sudah tercantum dalam berita yang terdapat dalam media Liputan6.com, di mana alasan menolak Timnas Israel yang dilakukan oleh gerakan tolak Israel yaitu karena infansi yang dilakukan terhadap tidak sesuai dengan UUD 1945 alinea pertama bahwasannya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

4. Prinsip Historis

Berdasarkan prinsip historis ini, sebuah teks dianalisis dengan pertimbangan bahwa wacana tersebut ketika diproduksi ada pada konteks tertentu. Jadi, untuk menganalisis sebuah wacana perlu

diperhatikan konteks saat wacana tersebut diproduksi. Historis, menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks. Dengan kata lain, salah satu aspek penting untuk dapat memahami teks adalah dengan menempatkan wacana tersebut pada konteks historis tertentu.

c. Wacana Kritis Roger Fowler

Roger Fowler, mendefinisikan wacana kritis sebagai *Critical Linguistic* yang memandang bahasa sebagai praktik sosial, yang titik fokusnya ialah pada praktik pemakaian bahasa. Roger Fowler meletakkan kosakata dan tata bahasa untuk mengetahui praktik ideologi. Bahasa dipandang berfungsi sebagai alat untuk menggambarkan bagaimana realitas dilihat, serta memberi kemungkinan seseorang mengontrol dan mengatur pengalaman pada realitas sosial. Sebagai alat, bahasa melalui kosakata dan tata bahasa membawa fungsi dan efek ideologis, sehingga pengguna kosakata dan tata bahasa yang berbeda dalam membahasakan realitas tidak hanya dilihat secara teknis tetapi juga sebagai praktik ideologi.²⁰

Pertama, kosakata membuat klasifikasi. Realitas dan wacana yang begitu kompleks disederhanakan menjadi dua bagian, yaitu realitas yang ini dan realitas yang itu, serta wacana yang ini dan wacana yang itu. Klasifikasi tersebut pada gilirannya menyediakan arena untuk mengontrol realitas dan wacana.²¹

²⁰ Aksin Wijaya, *Analisis Wacana Kritis*, (IRCjSoD, Yogyakarta, 2021). 57.

²¹ *Ibid*,57.

Kedua, kosakata berfungsi membatasi pandangan. Ketika realitas dan wacana disederhanakan menjadi dua bagian, kosakata lantas mengajak kita untuk berfikir seperti ini dan tidak berfikir seperti itu, serta memikirkan realitas dan wacana yang ini bukan realitas dan wacana yang itu.²²

Ketiga, kosakata sebagai pertarungan wacana, ketika kosakata digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak menurut versi setiap pengguna bahasa, sebenarnya ia menjadi arena pertarungan wacana. Sebab, masing-masing pihak bukan hanya menawarkan versinya sendiri-sendiri, tetapi juga memaksakan versinya agar dimenangkan dalam pertarungan tersebut, sedang orang lain dipaksa mengikuti versinya.²³

Keempat, kosakata berfungsi memarginalisasi dan mendominasi. Ia memarginalkan realitas, wacana, dan kelompok lain, dan pada saat yang sama bertujuan untuk mengunggulkan realitas, wacana, dan kelompoknya sendiri. Disinilah terlihat adanya praktik ideologi bahasa, karena kosakata tidak lagi berada dalam posisi yang netral, melainkan berada dalam posisi berpihak. Dengan kata lain, kosakata memproduksi pembacaan untuk khalayak, menyediakan perspektif bagaimana sebuah teks harus dibaca dan dipahami.²⁴

²² Aksin Wijaya, *Analisis Wacana Kritis*, (IRCjSoD, Yogyakarta, 2021), 58.

²³ *Ibid*, 58.

²⁴ *Ibid*, 58

2. Kajian Tentang Berita

a. Pengertian Berita

Istilah berita dalam bahasa sansekerta yakni *Vrit*. Dalam bahasa Inggris *Write* yang artinya ada atau terjadi. Sementara pada umumnya, berita ialah laporan tercepat tentang fakta ataupun ide terbaru yang menarik, benar, atau penting untuk sebagian besar masyarakat.²⁵ Menurut pendapat Nasution, pengertian berita ialah laporan terkait peristiwa-peristiwa yang terjadi dan ingin di ketahui secara umum, yang bersifat aktual, telah terjadi dalam lingkungan pembaca, dan akibat peristiwa tersebut bisa berpengaruh kepada pembaca.²⁶

Berdasarkan Djuraid, pengertian berita ialah suatu laporan ataupun pemberitahuan tentang terjadinya peristiwa ataupun keadaan yang sifatnya umum yang baru saja terjadi serta disampaikan wartawan media massa.²⁷ Sesuai pendapat Sumadiria, pengertian berita ialah laporan tercepat tentang ide ataupun fakta terbaru yang menarik, benar dan penting untuk sebagian besar khalayak lewat media berkala.²⁸

Sedangkan menurut Michhel V.Charnley, pengertian berita ialah laporan tercepat suatu peristiwa ataupun kejadian yang faktual, sangat penting serta menarik bagi kebanyakan pembaca yang didalamnya menyangkut kepentingan mereka(para pembaca).²⁹

²⁵ Bagus Sasmito Edi Wahono, Rambu-Rambu Jurnalisti Bagaimana Menulis Berita Yang Layak Baca, (Guepedia: Guepedia, 2020), 17.

²⁶ Ibid,17.

²⁷ Ibid,18.

²⁸ Ibid,18.

²⁹ Ibid, 20.

b. Struktur teks berita

Ada beberapa struktur yang membangun teks berita. Struktur teks tersebut merupakan struktur yang membangun teks sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Struktur teks berita terdiri atas judul, teras dan tubuh berita.

1. Judul (*Headline*)

Judul merupakan kata kunci yang mewakili keseluruhan berita. Pada teks berita, judul biasanya memuat tentang apa kejadian yang dibahas dan disampaikan. Judul dibuat semenarik mungkin sehingga pembaca tertarik untuk membaca berita tersebut.

2. Teras (*Lead*)

Teras atau lead berita adalah bagian yang sangat penting dari berita. Didalam teras berita terangkum inti dari keseluruhan isi berita. Setiap lead juga ditulis untuk menarik pembaca melihat lebih lanjut isi berita.

3. Tubuh (*Body*)

Bagian ini merupakan inti dari teks berita. Tubuh berita merupakan kelanjutan isi berita yang dapat memberitahukan secara lebih rinci tentang keseluruhan peristiwa atau informasi yang diberikan.³⁰

³⁰ Taufiqur Rahman, Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan, (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2018),47.

3. Kajian Tentang Media Massa

a. Pengertian Media Massa

Media massa merupakan sarana menyebarkan informasi kepada masyarakat, menurut Bungin media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak, ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarkan isi berita, opini, komentar, hiburan, dan lain sebagainya.

Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi.³¹

b. Karakteristik Media *Online*

Media *online* adalah media yang menggunakan basis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media *online* merupakan media yang menggunakan internet sebagai penghubungnya. Media yang termasuk dalam kategori media *online* adalah: (situs web termasuk blog dan media sosial seperti, instagram, twitter dan facebook), portal, radio *online*, email, dan tv *online*.

³¹ Dedi Kusuma Habibie, DWI Fungsi Media Massa, Jurnal Ilmu Komunikasi, 2018, No:7, 79.
<https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>

Media *online* juga mempunyai karakteristik sekaligus keunggulan media *online* dibandingkan media konvensional yaitu:

1. Multimedia: jurnalisme *online* memungkinkan penyampaian berita atau informasi yang disampaikan tidak hanya dalam format teks, tapi juga bisa dilengkapi dengan audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.
2. Aktualisasi: berisi tentang info teraktual, karena memudahkan dalam kecepatan penyajian.
3. Cepat: begitu diposting dan diupload, langsung bisa diakses oleh semua orang.
4. Update: pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Kita belum menemukan istilah “ralat” di media *online* sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun disampaikan secara terus menerus.
5. Kapasitas Luas: halaman web bisa menampung naskah sangat panjang. Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.³²

³² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online, Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia, 2012), 37.